

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan (UU No. 22 Tahun 2009). Kondisi keselamatan transportasi jalan di Indonesia tidak dapat dipandang sebagai persoalan transportasi saja, namun meluas menjadi masalah sosial, ekonomi, politik, lingkungan, dan kesehatan. Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (UU No. 22 Tahun 2009).

Berdasarkan data dari SATLANTAS POLRES Kabupaten Purbalingga, selama periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, rata-rata kejadian setiap tahun sebanyak 506 kejadian, dan pada tahun 2016 jumlah kejadian sebanyak 574 kejadian. Sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, faktor manusia menjadi penyebab kecelakaan yang paling dominan di setiap tahun dengan persentase lebih dari 90%. Pada tahun 2016, kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia jumlahnya mencapai 561 dari 574 kejadian atau 97% dari jumlah kejadian di tahun 2016. Faktor manusia mendominasi penyebab kecelakaan karena tidak tertib dalam berlalu lintas dan sebagai indikasi dari buruknya budaya keselamatan jalan. Budaya merupakan suatu perilaku yang sudah menjadi kebiasaan dan juga pembiasaan dari awal. Contohnya ketika orang tua mengajak anaknya mengendarai sepeda motor, namun ketika di persimpangan ayah melanggar lampu lalu lintas maupun rambu lalu lintas yang ada. Kemudian ketika akan menyeberang di jalan raya orang tua tidak memberikan contoh pada anaknya ketika akan menyeberang di zebracross yang merupakan fasilitas penyeberangan.

Pembiasaan biasanya dilakukan mulai dari keluarga, lingkungan dan sekolah. Sehingga hal tersebut melatar belakangi mengapa penanaman pendidikan keselamatan harus dimulai sejak usia dini disekolah. Karena, mayoritas anak-anak akan cenderung mengikuti apa yang diajarkan oleh guru. Kebiasaan anak TK yang menceritakan pelajaran yang diajarkan disekolah menggambarkan bahwa guru adalah suatu panutan bagi siswa TK.

Program pemerintah tentang keselamatan transportasi jalan sudah sebelumnya dicanangkan dalam RUNK dan Dekade aksi Keselamatan. Selain itu UU No. 22 Tahun 2009 pasal 208 juga sudah jelas menjelaskan bahwa upaya membangun budaya keamanan dan keselamatan lalu lintas yaitu dengan pelaksanaan pendidikan berlalu lintas sejak usia dini.

Dengan konsep tematik dalam pengajaran pada TK, telah terlihat bahwa akan lebih efektif mengajarkan pada anak-anak kecakapan yang diperlukan dalam hal ini difokuskan pada bagian pemahaman mengenai tata cara menyeberang dan rambu- rambu lalu lintas dengan melalui media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi psikologi anak dalam taraf belajar dengan bermain selain itu pola pikir anak sangat mudah dibentuk pada anak usia TK dimana taraf anak TK adalah belajar sambil bermain. Selain itu pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang mereka sukai seperti mewarnai gambar.

Penanaman etika berlalu lintas sejak usia dini memang sangat diperlukan, hal ini dikarenakan masa anak merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga, dan merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia. Oleh karenanya masa anak dipandang sebagai masa emas (*gold age*) bagi penyelenggara pendidikan. Dunia anak-anak merupakan dunia yang ceria dan menyenangkan, masa ini dapat dianggap sebagai waktu belajar yang tepat untuk mengenal hal-hal yang baru. Pemberian materi dasar keselamatan lalu lintas anak-anak dipersiapkan untuk membangun pengetahuan tentang lalu lintas dan sikap positif yang akan mendatangkan manfaat saat anak-anak itu menjadi dewasa di masa

mendatang. Perlu kita ketahui bersama bahwa kebiasaan baik akan mudah diajarkan pada anak usia dini dari pada menyingkirkan kebiasaan buruk nantinya, sehingga sangat sesuai apabila melakukan sosialisasi keselamatan jalan pada anak usia dini.

Ada banyak faktor yang mendukung etika berlalu lintas, diantaranya adalah mematuhi rambu-rambu lalu lintas dan tata cara menyeberang di jalan raya sesuai dengan prosedur. Menurut PM No. 43 Tahun 2014, Rambu lalu lintas adalah bagian dari perlengkapan jalan berupa lambang, huruf, angka, kalimat dan atau perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, petunjuk bagi pengguna jalan. Direktorat Keselamatan Transportasi Darat, (2013) menjelaskan sebagai pejalan kaki ketika akan menyeberang jalan anak diarahkan untuk berpegangan tangan, berjalan kaki di jalan berpegangan tangan dengan orang dewasa, dimana orang dewasa berada pada posisi luar dan anak di posisi bagian dalam jalan tujuannya untuk melindungi anak dari lalu lintas. Selanjutnya cara menyeberang jalan dengan selamat menggunakan metode 4T, yaitu : Tunggu sejenak, Tengok Kanan, Tengok kiri, Tengok kanan lagi kemudian menyeberang ketika memang sudah dilihat kondisi aman.

Kasus yang terdapat di Purbalingga, banyak pengguna jalan yang tidak menaati rambu-rambu lalu lintas dan memang sengaja melanggar. Salah satu contoh parkir kendaraan pada daerah yang terpasang rambu dilarang parkir. Kasus yang berhubungan dengan perilaku menyeberang misalnya menyeberang tidak di zebra cross, menyeberang dengan lari, hal ini yang sering dilakukan oleh anak-anak.

Tahap terakhir dalam desain sosialisasi keselamatan jalan adalah pengukuran tingkat pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan. Harapannya setelah adanya sosialisasi keselamatan jalan, anak-anak akan mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh untuk kegiatan sehari-hari sehingga akan tumbuh budaya berkeselamatan. Penulis mengambil kasus di TK Kemala Bhayangkari dengan alasan lokasi sekolah yang berada di pinggir jalan raya. Hal ini tentu dapat membahayakan anak-anak

dikarenakan anak-anak belum mengetahui pentingnya keselamatan serta etika dalam berlalu lintas. Peneliti akan melakukan sosialisasi keselamatan jalan dengan menggunakan media buku mewarnai sebagai media sosialisasi kepada anak-anak di TK tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Meningkatnya Jumlah kejadian kecelakaan yang terjadi di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2012-2016.
2. Korban kecelakaan lalu lintas yang paling tinggi di Kabupaten Purbalingga adalah pada usia produktif.
3. Sepeda motor dan pejalan kaki merupakan korban yang terlibat kecelakaan paling tinggi diantara pengguna jalan yang lain.
4. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap budaya lalu lintas yang berkeselamatan.
5. Pentingnya pendidikan etika berlalu lintas sejak usia dini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman tentang rambu-rambu lalu lintas dan tata cara menyeberang sebelum dilakukan sosialisasi ?
2. Bagaimana menyusun desain media buku mewarnai untuk meningkatkan pemahaman mengenai rambu-rambu lalu lintas dan tatacara menyeberang pada anak usia dini ?
3. Bagaimana desain teknik penyisipan kurikulum tematik dalam penyampaian sosialisasi keselamatan jalan tentang rambu-rambu lalu lintas dan tata cara menyeberang pada anak usia dini ?
4. Bagaimana peningkatan pemahaman tentang rambu-rambu lalu lintas dan tata cara menyeberang setelah dilakukan sosialisasi pada anak usia dini ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilakukan sosialisasi

- b. Membuat media buku mewarnai dalam meningkatkan pemahaman tentang rambu-rambu lalu lintas dan tata cara menyeberang pada siswa TK B di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Purbalingga.
- c. Membuat desain sosialisasi keselamatan jalan yang sesuai untuk anak usia dini.
- d. Mengetahui peningkatan pemahaman tentang rambu-rambu lalu lintas dan tata cara menyeberang setelah dilakukan sosialisasi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa TK, peningkatan pemahaman etika berlalu lintas khususnya pada pemahaman rambu-rambu lalu lintas dan tata cara menyeberang serta penanaman budaya keselamatan sejak usia dini.
- b. Bagi Guru, menambah referensi pengembangan materi pembelajaran dan penggunaan media sebagai alat pembelajaran edukatif.
- c. Bagi peneliti, menambah pengalaman serta pengetahuan dalam melakukan kegiatan sosialisasi keselamatan jalan.
- d. Bagi PKTJ, dapat dijadikan rujukan bahan dan metode sosialisasi keselamatan transportasi jalan.
- e. Bagi media cetak, elektronik dan media sosial, menambah referensi materi serta penggunaan media dalam memberikan informasi kepada masyarakat.

E. Ruang Lingkup

1. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas materi etika berlalu lintas yang meliputi:

- a. Lampu lalu lintas (traffic light)
- b. Rambu peringatan antara lain :
 - 1) Persimpangan empat
 - 2) Banyak anak-anak
- c. Rambu Larangan antara lain :
 - 1) Rambu berhenti

- 2) Rambu dilarang parkir
- d. Rambu Perintah antara lain :
 - 1) Perintah belok ke arah kiri
- e. Rambu Petunjuk antara lain :
 - 1) Rambu tempat penyeberangan orang
- f. Pemberian materi tempat dan cara menyeberang yang aman bagi siswa TK B.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh Sartinem, dengan judul Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Alat Peraga Edukatif (APE) Dalam Mengenalkan Pengurangan Pada Kelompok B di Bustanul Athfal 'Aisyah Bligo 1 Ngluwar Magelang. Penelitian ini menggunakan alat peraga edukatif (APE). Metode analisa menggunakan metode *Action reaserch*. Hasil dari penelitian ini bahwa Metode Action Research memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan dalam mengenalkan pengurangan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Suartini, dkk. Judul penelitian Penerapan Metode Bermain FlashCard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Di TK Negeri Desa Tigawasa. Penelitian ini menggunakan media flashcard atau kartu kata bergambar. Metode analisis menggunakan metode action reaserch. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode bermain flashcard dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesi anak. Ini terlihat dari peningkatan rata-rata persentase kemampuan berbicara pada anak. Siklus I sebesar %%% yang berada pada kategori rendah menjadi 82,55% pada kategori tinggi pada tindakan siklus II sehingga terjadi peningkatan sebesar 27,55% .
3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah media yang digunakan dalam penelitian serta materi yang disampaikan. Jika penelitian ini menggunakan media buku mewarnai sedangkan penelitian terdahulu menggunakan alat peraga edukatif dan flashcard. Penelitian ini menyampaikan materi terkait dengan etika berlalu lintas

yang meliputi rambu-rambu lalu lintas dan tata cara menyeberang
sedangkan penelitian terdahulu mengenalkan pembelajaran
pengurangan dan kemampuan berbicara bahasa Indonesia.